

# PENDIDIKAN ISLAM DI ARAB SAUDI

**Raden Roro Dinul Qoyyimah**

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiudin Sambas, Indonesia

[rrdinulq@gmail.com](mailto:rrdinulq@gmail.com)

**Suryati**

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiudin Sambas

[ssuryati058@gmail.com](mailto:ssuryati058@gmail.com)

## **ABSTRACT**

*Islamic Education in Saudi Arabia. Islamic education in Saudi Arabia has a central role in shaping the identity and values of Saudi Arabian society. The country has long been a center of Islamic educational activity, playing an important role in the spread and maintenance of Islamic teachings throughout the world. This article discusses several key aspects of Islamic education in Saudi Arabia, including educational structure, curriculum. The structure of Islamic education in Saudi Arabia consists of various levels, from primary education to tertiary level. Islamic schools teach religious knowledge, the Koran, hadith, and other religious studies. The Islamic education curriculum is directed at ensuring a deep understanding of Islamic teachings and fostering Islamic moral and ethical values in everyday life. Islamic education in Saudi Arabia has a significant impact on shaping the character and worldview of its people. Even though it continues to develop, challenges and debates continue to emerge along with efforts to align Islamic education with the demands of the modern era.*

**Keywords:** Education, Saudi Arabia

## **ABSTRAK**

Pendidikan Islam di Arab Saudi. Pendidikan Islam di Arab Saudi memiliki peran sentral membentuk identitas, nilai-nilai masyarakat Saudi Arabia. Negara ini telah lama menjadi pusat kegiatan pendidikan Islam, memainkan peran penting dalam penyebaran dan pemeliharaan ajaran Islam di seluruh dunia. Artikel ini membahas beberapa aspek kunci pendidikan Islam di Arab Saudi, termasuk struktur Pendidikan, kurikulum. Struktur pendidikan Islam di Arab Saudi terdiri dari berbagai tingkatan, mulai dari pendidikan dasar hingga tingkat perguruan tinggi. Sekolah-sekolah Islam mengajarkan pengetahuan agama, al-Qur'an, hadis, dan studi agama lainnya. Kurikulum pendidikan Islam diarahkan untuk memastikan pemahaman mendalam ajaran Islam dan memupuk nilai moral dan etika Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Islam di Arab Saudi memiliki dampak signifikan membentuk karakter dan pandangan dunia masyarakatnya. Meskipun terus berkembang, tantangan, perdebatan terus muncul seiring dengan upaya menyelaraskan pendidikan Islam dengan tuntutan zaman modern.

**Kata kunci:** Pendidikan, Arab Saudi

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah salah satu sarana penting dan strategis yang bisa diterapkan dalam upaya peningkatan sumber daya manusia (SDM). Dengan pendidikan diharapkan mampu melahirkan generasi masa depan yang berkualitas. Oleh karena itulah perbaikan-perbaikan dalam peningkatan mutu pendidikan harus selalu dilakukan. Diantara usaha yang telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu Pendidikan adalah dengan selalu memperbarui kurikulum, memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ditemukan dalam pelaksanaannya di lapangan. Adapun usaha yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan diantaranya adalah dengan meningkatkan mutu pendidik, menyediakan sarana dan prasarana, serta meningkatkan hubungan antara sekolah dan masyarakat.

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang secara turun temurun melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan di wilayah Arab mulai berkembang setelah berdirinya dinasti Umayyah yang mulai merancang sistem pendidikan formal, dan dikembangkan oleh dinasti-dinasti setelahnya. Pendidikan di wilayah Timur Tengah terkenal dengan pendidikan yang agamis, hal ini dikarenakan islam lahir di jazirah Arab dan pertama kali disebarluaskan disana.

Arab Saudi merupakan negara yang konservatif baik secara sosial maupun keagamaan, memiliki homogenitas budaya yang tinggi berdasarkan kesukuan dan berbagai afiliasi dalam Islam sehingga negara ini memiliki budaya yang unik dan kompleks. Akibatnya, sulit membedakan antara mana yang prinsip atau ajaran Islam dan mana yang budaya dan norma tradisional Arab. Peran perempuan cenderung terbatas di ranah publik yang disebabkan oleh dominasi laki-laki dalam membuat aturan dan kesepakatan bersama dalam masyarakat. Hal ini yang membuat pemakalah akan membahas mengenai Pendidikan Islam di Arab Saudi.

## **METODE PENELITIAN**

Kajian dari penelitian ini menggunakan kajian literatur yang diambil sesuai dengan pokok pembahasan dan di analisis secara mendalam sehingga dapat diambil kesimpulan dan temuan dalam penelitian. Literatur diambil dari buku maupun jurnal.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Pendidikan Islam**

Pendidikan dapat diartikan sebagai upaya mewariskan nilai yang akan menjadi penolong dan penentu umat manusia dalam menjalani kehidupan, dan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia dalam jurnal (Hujair, 2008). Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses memanusiakan manusia. Oleh karena itu menurut Muqowim “semua kebijakan praktek pendidikan sedapatnya memperhatikan hakikat manusia sebagai makhluk yang unik dan multidimensional, baik sebagai makhluk Tuhan dengan fitrah yang dimiliki, sebagai makhluk individu

yang khas dengan berbagai potensinya, dan sebagai makhluk sosial yang hidup dalam realitas sosial yang majemuk dalam jurnal (Muqowim, 2004)." Secara ekstrim dapat dikatakan bahwa maju mundurnya peradaban suatu masyarakat ditentukan oleh bagaimana pendidikan berlangsung di masyarakat tersebut, termasuk masyarakat muslim. Oleh karena itu agama Islam berkembang pesat di seluruh penjuru dunia tidak lain hanyalah melalui proses pendidikan, bukan karena faktor hereditas dan juga bukan karena wahyu, hanya kepada para Nabi Islam diterima melalui wahyu.

Dalam buku (Zakiyah Daradjat, 1990) Islam meletakkan kedudukan manusia sebagai Khalifah Allah di bumi (Al-Baqarah: 30). Inti makna khalifah adalah orang yang diberi amanah oleh Allah untuk memimpin alam. Manusia bertugas memelihara dan memanfaatkan alam guna mendatangkan kemaslahatan bagi manusia. Untuk itu manusia harus memiliki potensi dan kemampuan yang menopangnya, baik jasmani maupun rohani. Potensi jasmani meliputi seluruh organ jasmaniah yang berwujud nyata. Sedangkan potensi rohaniah bersifat spiritual yang terdiri dari fitroh, roh, kemauan bebas dan akal. Potensi menjadi kemampuan aktual hanyalah melalui proses pendidikan. Dimensi potensi spiritual manusia meliputi: akidah, akal, akhlak, perasaan (hati), keindahan, dan sosial. Selain itu al-Qur'an menjelaskan juga tentang potensi rohaniah lainnya, yakni al-Qalb, 'Aqlu An Ruh, anNafs. Bermodalkan potensi itulah manusia merealisasi fungsinya sebagai khalifah Allah di bumi yang bertugas untuk memakmurkannya.

Dalam buku (Suwito dan Fauzan, 2008) Pendidikan Islam telah tumbuh dan berkembang seiring dengan gerakan dakwah Islamiyah di Saudi Arabiyah, terlebih lagi pada masa Abbasiyah dan Umayyah dimana peradaban Islam mencapai masa kejayaannya. Corak dan karakteristik pendidikan Islam senantiasa mengalami perubahan sesuai perkembangan zaman dari corak tradisional ke corak yang rasional (modern) baik dari aspek kurikulum maupun kelembagaan, metodologi dan sebagainya. Dalam konteks tersebut terdapat 5 (lima) fase yang dijadikan acuan dalam memahami dan menjelaskan periodisasi pendidikan Islam di Arab Saudi dan sekitarnya. Pertama; masa pembinaan, di awal masa awal kenabian Muhammad Saw., kedua; masa pertumbuhan dan perkembangan (masa Nabi Muhammad Saw.-masa Khulafarrasyidin), ketiga; masa kejayaan, masa pemerintahan Abasiyyah dan Umayyah, keempat; masa kemunduran pasca kehancuran Bagdad dan Granada, kelima; masa pembaharuan atau modernisasi.

Dalam buku (Zuhairini dkk, 2004) Studi pendidikan Islam di Arab Saudi dan sekitarnya menunjukkan dua pola dalam mengembangkan pendidikannya. Pertama, pola pemikiran yang bersifat tradisional, berpijak pada wahyu, kemudian berkembang menjadi pola pemikiran sufistik dan mengembangkan pola pendidikan sufi, karenanya lebih menekankan aspek-aspek bathiniah dan akhlak. Kedua, pola pemikiran rasional, yang mengedepankan akal pikiran, lalu melahirkan pola pendidikan empiris rasional, pola ini sangat memperhatikan pendidikan intelektual dan penguasaan material. Kedua pola tersebut menghiasi dunia Islam sebagai dua pola yang berpacu, saling

melengkapi dan berjalan seiring hingga peradaban dan kebudayaan Islam mencapai masa kejayannya selama kurang lebih tujuh abad.

Pada fase-fase selanjutnya pola pemikiran rasional diambil alih pengembangannya oleh Barat, terutama Negara-negara Eropa, sementara pendidikan Islam meninggalkan pola tersebut, sehingga dunia pendidikan Islam praktis tinggal pola pemikiran sufistik. Tidak heran jika pola pendidikan yang dikembangkan tidak lagi menghasilkan nilai-nilai budaya Islam yang bersifat material, sejak itulah pendidikan dan kebudayaan Islam mulai mengalami kemadegan bahkan kemunduran. Di sinilah arti pentingnya sejarah peradaban dan kebudayaan Islam sebagai bagian integral dari tugas kaum intelektual muslim untuk terus melakukan kajian yang intensif, komprehensif dan integral terhadap perkembangan peradaban di negara-negara Islam. Kajian tersebut terkait erat dengan persoalan sejarah, seperti diungkapkan oleh Sayid Quthub bahwa “persoalan sejarah senantiasa akan sarat dengan pengalaman-pengalaman penting yang menyangkut perkembangan keseluruhan keadaan masyarakat. Menurutnya, sejarah bukanlah sekedar catatan peristiwa-peristiwa, melainkan tafsiran peristiwa-peristiwa itu, dan pengertian hubungan-hubungan nyata dan tidak nyata yang menjalin seluruh bagian serta memberinya dinamisme dalam waktu dan tempat”.

## **Sistem Pendidikan Islam di Arab Saudi**

### **Letak Geografis Arab Saudi**

Kerajaan Arab Saudi, ( $15^{\circ}$ LU –  $32^{\circ}$ LU dan antara  $34^{\circ}$ BT –  $57^{\circ}$ BT) adalah sebuah Negara yang terletak di Asia Barat Daya, Negara terbesar di Jazirah Arab, berbatasan dengan Teluk Persia dan Laut Merah, serta utara Yaman. Garis pantai yang luas di Teluk Persia dan Laut Merah memberikan pengaruh besar pada pengiriman (terutama minyak mentah) melalui Teluk Persia dan Terusan Suez. Kerajaan ini menempati 80% dari Jazirah Arab. Sebagian besar batas Negara Arab Saudi berbatasan dengan Uni Emirat Arab (UAE), Kesultanan Oman, dan Republik Yaman (sebelumnya dua Negara terpisah: Republik Arab Yaman atau Yaman Utara, dan Republik Demokrasi Rakyat Yaman atau Yaman Selatan), luas Negara tidak terdefinisi, sehingga ukuran yang tepat dari Negara itu tetap tidak diketahui. Perkiraan pemerintah Saudi adalah di 2.217.949 kilometer persegi, sementara perkiraan terkemuka lainnya bervariasi antara 2.149.690 dan 2.240.000 km<sup>2</sup>. Kurang dari 1% dari total luas Negara cocok untuk budidaya, dan pada awal 1990-an, penyebaran penduduk sangat bervariasi antara kota-kota di wilayah timur dan barat pantai, daerah oasis padat penduduk, sedangkan gurun yang luas hampir kosong dalam buku (Abdurrahmansyah dkk, 2021).

Negara Arab Saudi adalah salah satu negara Arab yang berada di jazirah Arab Mekkah dan Madinah, kedua kota ini merupakan awal dakwah Rasulullah Muhammad SAW dalam menyiarkan ajaran tauhid dan menjadi tempat dimulainya pembinaan pendidikan Islam sehingga daerah ini merupakan wilayah yang penuh peninggalan sejarah Islam, khususnya masa Nabi Muhammad SAW dan Khulafau al Rasyidin.

Sejarah Arab selama abad ke-19 M hingga pertengahan pertama abad ke-20 sulit dipahami tanpa menyusuri sejarah sebelumnya dan keterkaitannya dengan Imperium Turki Usmani yang menduduki hampir seluruh wilayah Arab sejak tahun 1517 M. Menurut Badri Yatim, Saudi Arabia memperoleh kemenangan total pada tahun 1925 M setelah beberapa lama di bawah kekuasaan Turki Usmani.

Kebangkitan Dinasti Saudi tidak dapat dipisahkan dari gerakan reformasi keagamaan atau gerakan pembaharu dalam jurnal (Wahdaniyah dkk, 2023). Pada tanggal 23 September 1932, Abdul Aziz bin Abdurrahman Al-Sa'ud memproklamasikan berdirinya Kerajaan Arab Saudi atau Saudi Arabia (Al- 320 Mamlakah Al-'Arabiyyah Al-Su'udiyah) dengan menyatukan wilayah Riyadh, Najd (Nejd), Ha-a, Asir, dan Hijaz. Abdul Aziz kemudian menjadi raja pertama pada kerajaan tersebut. Dengan demikian dapat dipahami, nama Saudi berasal dari kata nama keluarga Raja Abdul Aziz Al-Sa'ud. Arab Saudi terkenal sebagai Negara kelahiran Nabi Muhammad SAW serta tumbuh dan berkembangnya agama Islam, sehingga pada benderanya terdapat dua kalimat syahadat yang berarti "Tidak ada tuhan (yang pantas) untuk disembah melainkan Allah dan Nabi Muhammad adalah utusan Allah".

### **Sistem Pendidikan di Arab Saudi**

Pendidikan pada masa Rasulullah SAW, Sesuai dengan kondisi sosial politik pada masa itu, dapat dibagi menjadi dua periode yaitu periode Mekah dan Madinah. Pada periode Mekah pendidikan dimulai dengan cara sembunyi-sembunyi, tahap terang-terangan dan tahapan umum. Lembaga pendidikan pada masa itu adalah rumah Arqam bin Abi Arqam dengan materi pendidikan tauhid, al-Qur'an. Pada periode Madinah, Rasulullah saw. mulai dengan mendirikan masjid dan pembentukan Negara Madinah. Rasulullah bersama sahabat terus mengembangkan agama Islam. Sampai Islam berkembang ke beberapa Negeri. Setelah Rasulullah wafat perjuangan dilanjutkan oleh para sahabat, sehingga Islam semakin berkembang keseluruh penjuru dunia. Selanjutnya pendidikan Islam berkembang di tanah Arab, terutama di Madinah dan Mekah, sehingga Mekah dan Madinah menjadi pusat studi dan perkembangan intelektual. Ini terbukti dengan munculnya intelektual Muslim seperti Imam Ali, Imam Abbas, Imam Jafar Sadiq dan lain-lain dalam buku (Abdurrahmansyah, 2021).

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk berkembangnya suatu Negara. Tanpa adanya sistem pendidikan yang baik, maka kemajuan suatu Negara akan terganggu. Di dunia terdapat 5 benua, yaitu Asia, Eropa, Amerika, Australia dan Afrika. Pada makalah Wawasan Pendidikan ini akan dibahas tentang sistem Pendidikan pada beberapa Negara yang disebutkan di atas. Sistem pendidikan di Negara Saudi Arabia berdasarkan sistem Islam dimana dilakukan pemisahan antara kaum Laki-Laki dengan Kaum Perempuan. Struktur pendidikannya dimulai dari Primary Education selama 6 tahun, Intermediate Education selama 3 tahun, Secondary School selama 3 tahun dilanjutkan dengan Jalur Akademik (Bachelor, Master, Doctoral) dan Jalur Spesialis (Diploma atau Engineering) Arab Saudi atau Kerajaan Arab Saudi

adalah Negara Arab yang terletak di Jazirah Arab. Beriklim gurun dan wilayahnya sebagian besar terdiri atas gurun pasir dengan gurun pasir yang terbesar dalam buku (Abdurrahmansyah, 2021).

Dalam jurnal (Ma'ruf, 2019) Sistem pendidikan di Arab Saudi memisahkan antara laki-laki dan perempuan sesuai dengan syariat Islam. Secara umum, sistem pendidikan dibagi menjadi 3 bagian utama: 1) Pendidikan umum untuk laki-laki; 2) Pendidikan umum untuk perempuan; dan 3) Pendidikan Islam untuk laki-laki. Untuk pendidikan umum, baik laki-laki dan perempuan mendapat kurikulum yang sama dan ujian tahunan yang sama pula. Pendidikan umum dibagi menjadi 4 bagian: Pendidikan Dasar yang terdiri dari SD (6-12 tahun); Pendidikan Menengah (12-15 tahun); Pendidikan Sekunder (15-18 tahun); dan Pendidikan Tinggi.

Pendidikan Islam tradisional bagi laki-laki difokuskan untuk membentuk calon-calon anggota dewan ulama. Kurikulum untuk sekolah Islam tradisional juga sebagian menggunakan kurikulum pendidikan umum, tetapi fokusnya pada Studi Islam dan Bahasa Arab. Untuk pendidikan agama, dilakukan di bawah supervisi dari Universitas Islam Imam Saud (Riyadh) dan Universitas Islam Madinah (Madinah). Namun demikian, di universitas-universitas umum, pelajaran agama Islam merupakan mata kuliah wajib apapun jurusan yang diambil mahasiswa.

Sistem Pendidikan di Arab Saudi terdiri dari pendidikan pra dasar, pendidikan dasar, pendidikan sekunder dan pendidikan tinggi yang akan dijabarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut: dalam jurnal (Muhammad Basyrul Muvid, 2020)

a. Pra Sekolah

Usia 4-5 tahun Materi: bermain, bercerita, mengambar, membaca dan menulis.

b. Pendidikan Dasar

Usia 6-11 tahun Materi: B Arab, Seni Budaya, Geografi, Sejarah, Ekonomi Rumah (untuk siswa perempuan), matematika dan Pend. Olahraga (untuk siswa laki-laki) Mendapat Ijazah: Sertifikat "Syahadat al Madaris al Ibditida'iyah".

c. Pendidikan Menengah

Usia 12-14 tahun Materi: Bahasa Arab, Seni, Geografi, Sejarah, Ekonomi Rumah (untuk siswa perempuan), studi Islam dan Sains, dan bahasa Inggris. Ijazah: Syahadat al Kafa'at al Mutawassita.

d. Pendidikan Sekunder

Usia 15-17 Di Saudi pendidikan sekunder ini menawarkan tiga program pendidikan yakni: pendidikan menengah umum, pendidikan menengah agama dan pendidikan menengah teknik.

e. Pendidikan Tinggi

Selain itu di Arab Saudi juga mengklasifikasikan mengenai jenis pendidikan tinggi. Hal tersebut sebagai bentuk pelayanan Arab Saudi kepada umat Islam baik yang ada di Saudi maupun di luar Saudi untuk bisa memilih dan mengembangkan ilmunya di Perguruan Tinggi yang ada di sana, berikut akan digambarkan mengenai jenis pendidikan tinggi tersebut: (Muvid, 2020)

- 1) Pendidikan Tinggi Universitas
  - a) Pertama, Strata Satu/S1 dengan masa studi selama 4 tahun.
  - b) Kedua, Strata Sua/S2 dengan masa studi selama 2 tahun.
  - c) Ketiga, Strata Tiga/S3 dengan masa studi 3 tahun.
- 2) Pendidikan Tinggi No Universitas
  - a) Pertama, Pendidikan Tinggi D3 dengan jurusan control otamatis, sistem elektrikal otamatis, otomotif, perlengkapan elektrik, instalasi elektrik, kimia industri, elektronik industri dan teknik produksi.
  - b) Kedua, Pendidikan Tinggi D1 dengan masa studi 1 tahun.
  - c) Ketiga, Pendidikan Tinggi Khusus Ilmu Keuangan dan Komersial. Dengan masa studi selama 2 tahun. Adapun jurusannya meliputi akutansi, korespondensi komersil dan bisnis, bahasa Inggris, asuransi, kebudayaan Islam, pemasaran dan periklanan, pembelian dan inventori dan masalah-masalah kesekretariatan.
  - d) Keempat, Pendidikan Tinggi Ilmu Administrasi. Masa studinya selama 2-3 tahun. Adapun jurusan yang tersedia ialah; perbankan (2 tahun), pemrosesan data elektronik (2,5 tahun), administasi rumah sakit (2 tahun), ilmu kepustakaan (3 tahun), ilmu personil (2 tahun), ilmu kesekretariatan (2 tahun) dan ilmu pergudangan (2 tahun).
  - e) Kelima, Pendidikan Tinggi Keguruan yang meliputi jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Menengah Pertama, Pendidikan Guru Sekolah Menengah Atas dan Pendidikan Guru Lanjut (Assegaf, 2003).

## **Kurikulum yang digunakan Oleh Arab Saudi**

### **Pengertian Kurikulum**

Secara harfiah kurikulum berasal dari bahasa Latin, curriculum yang berarti bahan pengajaran. Ada pula yang mengatakan bahwa kata tersebut berasal dari bahasa Perancis courier yang berarti berlari (S. Nasution, 1991). Dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, kata "kurikulum" berarti; perangkat mata pelajaran yang diberikan pada lembaga pendidikan, atau perangkat mata kuliah bidang khusus (Peter Salim dan Yany Salim, 1991). Selain itu, pendidikan Islam juga menggunakan kata manhaj dalam menyebutkan istilah kurikulum yang diartikan sebagai rencana pengajaran, jalan yang terang, atau jalan yang dilalui oleh manusia pada berbagai bidang kehidupannya (Usain Qurah, 1975).

Nana Syaodih, (2010) menjelaskan kurikulum Arab Saudi yang dimaksud adalah dalam menentukan materi, yaitu dengan cara menerjemahkan buku Pelajaran yang dipakai di sekolah tingkat dasar di Arab Saudi. Kurikulum merupakan ciri utama Pendidikan di sekolah, dengan kata lain kurikulum merupakan syarat mutlak bagi Pendidikan sekolah.

### **Kurikulum yang Digunakan Oleh Arab Saudi**

- a. Pendidikan Umum

Pendidikan umum dibagi menjadi empat bagian, yaitu pendidikan dasar yang terdiri dari SD (6-12 tahun), pendidikan menengah (12-15 tahun), pendidikan sekunder (15-18 tahun) dan pendidikan tinggi (universitas atau akademi). Dalam pelaksanaannya, sesuai dengan syariat Islam yang berlaku sebagai dasar hukum negara, pemerintah Saudi Arabia memisahkan antara peserta didik laki-laki dan perempuan ke dalam lembaga pendidikan yang berbeda, walaupun dengan kontens kurikulum yang umumnya sama). Untuk sekolah perempuan ditambahkan mata pelajaran manajemen rumah tangga, sementara sekolah pria menambahkan mata pelajaran pendidikan jasmani, yang tidak diajarkan pada sekolah perempuan. Sekolah-sekolah swasta diharuskan oleh peraturan untuk mengikuti kurikulum yang sama seperti pada sekolah-sekolah negeri (Binti Maunah, 2011).

#### b. Pendidikan Khusus

Muhdi (2021) menjelaskan secara khusus mata pelajaran yang ada pada kurikulum pendidikan dasar adalah: Bahasa Arab, Pendidikan seni, Geografi, Sejarah, Ekonomi rumah (untuk anak perempuan), Matematika, Pendidikan Jasmani (untuk anak laki-laki), Studi Islam dan Sain. Sertifikat: syahadat Al Madaaris Al Ibtida'iyyah (Umum Elementary School Certificate). Kemudian mata pelajaran pada kurikulum yang ada di pendidikan menengah adalah: Bahasa Arab, Pendidikan seni, Geografi, Sejarah, Ekonomi rumah (untuk anak perempuan), Matematika, Pendidikan Jasmani (untuk anak laki-laki), Studi Islam dan Sain dan bahasa. Tambahannya adalah bahasa Inggris. Sertifikat: syahadat Al-Kafa'at Al-Mutawassita (Intermediate School Certificate). Adapun pada pendidikan sekunder diajarkan mata pelajaran Bahasa Arab, Biologi, Kimia, Bahasa Inggris, Geografi, Sejarah, Ekonomi rumah (untuk anak perempuan), Matematika, Pendidikan Jasmani (untuk anak laki-laki) dan pelajaran agama.

### **PENUTUP**

Pendidikan dapat diartikan sebagai upaya mewariskan nilai yang akan menjadi penolong dan penentu umat manusia dalam menjalani kehidupan, dan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia. Maju mundurnya peradaban suatu masyarakat ditentukan oleh bagaimana pendidikan berlangsung di masyarakat tersebut, termasuk masyarakat muslim.

Pendidikan Islam telah tumbuh dan berkembang seiring dengan gerakan dakwah Islamiyah di Saudi Arabiyah, terlebih lagi pada masa Abbasiyah dan Umayyah dimana peradaban Islam mencapai masa kejayaannya. Terdapat 5 (lima) fase yang dijadikan acuan dalam memahami dan menjelaskan periodesasi pendidikan Islam di Arab Saudi dan sekitarnya. Pertama; masa pembinaan, di awal masa awal kenabian Muhammad Saw., kedua; masa pertumbuhan dan perkembangan (masa Nabi Muhammad Saw.-masa Khulafarrasyidin), ketiga; masa kejayaan, masa pemerintahan Abasiyyah dan Umayyah, keempat; masa kemunduran pasca kehancuran Baghdad dan Granada, kelima; masa pembaharuan atau modernisasi.

Letak geografis Kerajaan Arab Saudi, (15°LU – 32°LU dan antara 34°BT – 57°BT) adalah sebuah Negara yang terletak di Asia Barat Daya, Negara terbesar di Jazirah Arab, berbatasan dengan Teluk Persia dan Laut Merah, serta utara Yaman. Negara Arab Saudi adalah salah satu negara Arab yang berada di jazirah Arab Mekkah dan Madinah, kedua kota ini merupakan awal dakwah Rasulullah Muhammad SAW dalam menyiarkan ajaran tauhid dan menjadi tempat dimulainya pembinaan pendidikan Islam sehingga daerah ini merupakan wilayah yang penuh peninggalan sejarah Islam, khususnya masa Nabi Muhammad SAW dan Khulafau al Rasyidin.

Pendidikan pada masa Rasulullah SAW, Sesuai dengan kondisi sosial politik pada masa itu, dapat dibagi menjadi dua periode yaitu periode Mekah dan Madinah. Pada periode Mekah pendidikan dimulai dengan cara sembunyi-sembunyi, tahap terang-terangan dan tahapan umum. Lembaga pendidikan pada masa itu adalah rumah Arqam bin Abi Arqam dengan materi pendidikan tauhid, Al-Qur'an. Pada periode Madinah, Rasulullah saw. mulai dengan mendirikan masjid dan pembentukan Negara Madinah. Sistem pendidikan di Arab Saudi memisahkan antara laki-laki dan perempuan sesuai dengan syariat Islam. Secara umum, sistem pendidikan dibagi menjadi 3 bagian utama: 1) Pendidikan umum untuk laki-laki; 2) Pendidikan umum untuk perempuan; dan 3) Pendidikan Islam untuk laki-laki. Kurikulum Arab Saudi dalam menentukan materi, yaitu dengan cara menerjemahkan buku Pelajaran yang dipakai di sekolah tingkat dasar di Arab Saudi. Kurikulum merupakan ciri utama Pendidikan di sekolah, dengan kata lain kurikulum merupakan syarat mutlak bagi Pendidikan sekolah. Pendidikan umum yang digunakan Orang Arab Saudi dibagi menjadi empat bagian, yaitu pendidikan dasar yang terdiri dari SD (6-12 tahun), pendidikan menengah (12-15 tahun), pendidikan sekunder (15-18 tahun) dan pendidikan tinggi (universitas atau akademi)

## DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahmansyah, dkk. 2021. *Perbandingan Pendidikan Islam (Isu-Isu Kontemporer Tentang Konsep, Kebijakan, dan Implementasi)*. Palembang: Anugrah Jaya.

Daradjat, Zakiyah. 1990. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT Bulan Bintang.

Ma'ruf. 2019. "Problem Sosiologis Pendidikan Islam di Indonesia, Pakistan, Arab Saudi, dan Beberapa Solusi", dalam *Jurnal TA'ALLUM: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.07, No.02/Tahun 2019, hlm. 373.

Muqowim. 2004. "Menggagas Pendidikan Islam Transformatif: Upaya Mewujudkan Kesadaran Profetik dalam Pendidikan", dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 1, No. 1/Tahun 2004, hlm. 82.

Muvid, Muhammad Basyrul. 2020. "Perbandingan Struktur Lembaga Pendidikan Islam dan Kurikulum di Indonesia, Iran dan Arab Saudi", dalam *Jurnal Tawazaun: Pendidikan Islam*, Vol. 13. No. 2/Tahun 2020, hlm. 166.

Nasution, S. 1991. *Pengembangan Kurikulum*, Cet. Ke-4. Bandung: Citra Aditya Bakti.

Qurah, Usain. 1975. *al-Ushul al-Tabawiyah fi Bina'I al-Manhaj*. Mesir: Dar al-Ma'arif.

Salim, Peter dan Salim, Yany. 1991. *Kamus Bahas Indonesia kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.

Sanaky, Hujair A.H. 2008. "Pendidikan Islam di Indonesia, Suatu Kajian Upaya Pemberdayaan." Dalam *Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan* Vol. 13, No. 1/Tahun 2008, hlm. 1.

Suwito dan Fauzan. 2008. *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*, cet. ke-2. Jakarta: Fajar Interpratama Offset.

Syaodih, Nana. 2010. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wahdaniya, dkk. 2023. "Pengaruh Tokoh Pembaharu Terhadap Perkembangan Pendidikan Islam di Arab Saudi", dalam *Jurnal IQRA: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1 / Tahun 2023, hlm. 78.

Zuhairini dkk. 2004. *Sejarah Pendidikan Islam*, cet. ke-7. Jakarta: Bumi Aksara.